

**PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA
MELALUI KEGIATAN TADARUS AL-QUR'AN
(Studi Kasus Komunitas *One Day One Juz* di Purbalingga)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**EKA MUAWALI NURHAYAH
NIM. 1522402137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITRASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sisitematika Pembahasan.....	12
BAB II PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA MELALUI KEGIATAN TADARUS AL-QUR'AN (Studi Kasus Komunitas <i>One Day One Juz</i> di Purbalingga)	
A. Kecerdasan Spiritual	14
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	14
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	18
3. Kelebihan Kecerdasan Spiritual.....	20
4. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual	22

5. Fungsi Kecerdasan Spiritual	25
6. Cara Memperkuat Kecerdasan Spiritual.....	26
B. Remaja	30
1. Pengertian Remaja	30
2. Ciri-ciri Remaja	32
3. Batasan-batasan Usia Remaja	34
4. Kecerdasan Spiritual Remaja.....	35
C. Tadarrus Al-Qur'an	36
1. Pengertian Tadarrus al-Qur'an.....	36
2. Dasar Tadarrus al-Qur'an.....	37
3. Keutamaan Tadarrus al-Qur'an.....	37
4. Cara Membiasakan Tadarrus al-Qur'an	39
D. Komunitas <i>One Day One Juz</i>	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	45
C. Teknik Pengambilan Sampel	45
D. Sumber Data	46
1. Subjek Penelitian	46
2. Objek Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Teknik Observasi	48
2. Teknik Wawancara	49
3. Teknik Dokumentasi.....	50
4. Teknik Triangulasi.....	51
F. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Sebelum di Lapangan	52
2. Analisis Selama di Lapangan.....	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Paparan Data Umum	54
1. Sejarah Berdirinya <i>One Day One Juz</i>	54

2. Tujuan Berdirinya Komunitas <i>One Day One Juz</i>	61
3. Manfaat Bergabung di Komunitas <i>One Day One Juz</i>	63
4. Sejarah Berdirinya Komunitas <i>One Day One Juz</i> Purbalingga	64
5. Letak Geografis Komunitas <i>One Day One Juz</i> Purbalingga..	66
6. Visi, Misi dan Makna Logo Komunitas <i>One Day One Juz</i> Purbalingga	67
7. Struktur Organisasi Komunitas <i>One Day One Juz</i> Purbalingga	68
8. Produk dari Komunitas <i>One Day One Juz</i>	71
9. Program Kegiatan Komunitas <i>One Day One Juz</i>	74
B. Paparan Data Khusus	76
1. Pelaksanaan Kegiatan Tadarus al-Qur'an di Komunitas <i>One Day One Juz</i> Purbalingga.....	76
2. Penguatan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Non Tadarus di Komunitas <i>One Day One Juz</i> Purbalingga...	85
3. Penguatan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Tadarus al-Qur'an di Komunitas <i>One Day One Juz</i> Purbalingga	92
4. Analisis Data Tentang Penguatan Kecerdasan Spiritual Remaja di Komunitas <i>One Day One Juz</i> Purbalingga	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
C. Kata Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keinginan manusia mendorong mereka untuk merubah diri dan lingkungan yang ada di sekelilingnya. Tentu hal tersebut berakibat dalam adanya prinsip tidak ada tetapan baku yang berlaku dalam mengatur kehidupan ini. Seluruhnya pasti akan mengalami pergantian dan perubahan. Dalam hal ini tidak terkecuali kehidupan manusia. Kehidupan manusia ini senantiasa mengalami perubahan, pergantian dan perkembangan. Dari waktu ke waktu dari hari ke hari dan dari masa ke masa. Kehidupan manusia senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan dalam hidupnya. Hal tersebut disebabkan karena manusia memiliki akal dan keinginan untuk terus berubah dan merubah keadaan hidupnya menjadi yang lebih baik. Dengan kemampuan imajinasinya manusia dapat mempersiapkan diri dan lingkungannya sesuai dengan apa yang manusia rencanakan.

Selain imajinasi dan kemauan, cara manusia berfikir juga sangat memiliki peran dalam proses perubahan diri dan lingkungannya. Manusia berubah sesuai dengan bagaimana mereka berfikir tentang dirinya dan lingkungannya. Manusia dapat melakukan hal tersebut karena manusia memiliki potensi kecerdasan akal dan imajinasi yang sangat luar biasa. Tentu hal tersebut tidak terlepas dari pola struktur mental dan anatomi-fisiologis tubuh manusia serta ruhani yang diciptakan oleh Tuhan yang tentu sangat sempurna (*fi ahsani taqwim*) juga tidak lepas dari struktur kesadaran yang dapat melampaui batas-batas diri dan lingkungannya. Dengan keadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang begitu sempurna sudah tentu manusia banyak memiliki kelebihan. Salah satunya yakni manusia memiliki kecerdasan yang sangatlah beragam, namun yang paling dominan yaitu potensi kecerdasan berfikir mereka

memang sangatlah luar biasa. Salah satu kecerdasan itu yakni keerdasan spiritual.¹

Menurut Muhammad Zuhri kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki manusia berfungsi untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangatlah besar, dan tidak sama sekali dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya.²

Sedangkan menurut Danar Zohar dan Ian Marshall dari Harvard *University* dan Oxford *University* menyatakan bahwa kecerdasan spiritual mengangkat fungsi jiwa manusia sebagai perangkat internal diri dengan kemampuan dan kepekaan dalam menemukan makna di balik masalah serta kenyataan yang dihadapi manusia. Kecerdasan ini lebih menjurus ke pencerahan batin dikaitkan dengan penemuan jati diri manusia. Dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual ini merupakan dimensi tertinggi kecerdasan manusia yang berbasiskan intuisi, persepsi, dan kesadaran. Oleh karena itu bagi mereka yang telah menggunakan kecerdasan spiritualnya, mereka akan menjadi pribadi yang kreatif, intuitif, bisa menerima segalanya secara apa adanya, dan hidupnya akan berbahagia.³

Kecerdasan Spiritual (SQ) dapat pula dikatakan sebagai kecerdasan jiwa. Ia merupakan kecerdasan yang mampu membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Tidak sedikit diantara kita yang saat ini menjalani hidup penuh dengan luka dan berantakan. Kecerdasan Spiritual (SQ) ini merupakan kecerdasan yang berada dibagian diri yang dalam, saling terkait langsung dengan kearifan diluar ego atau fikiran manusia.⁴

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kesadaran yang denganya kita bukan hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru. Kecerdasan Spiritual sama sekali tidak bergantung pada

¹Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ dan Succesful Intelegence Ata IQ*, (Bandung: Alfabeta (Anggota IKAPI), 2005), hlm.3.

²Agus Nggermanto, *Quantum Quotien, Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*, (Bandung: Nuansa, 2013), hlm.115-117.

³Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Mizan, 2012), hlm.37-38.

⁴Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), hlm.8.

budaya maupun nilai. Dimana ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi lebih kearah menciptakan kemungkinan atau peluang untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Sepanjang sejarah manusia, tiap-tiap budaya yang dikenal dan diketahui tentulah memiliki seperangkat nilai meskipun nilai-nilai yang spesifik berbeda dari satu budaya dengan budaya yang lain.⁵

Oleh karena itu, kecerdasan spiritual lebih mendahului seluruh nilai-nilai spesifik dan budaya manapun. Maka ia pun sudah tentu mendahului bentuk ekspresi atau kejadian manapun yang pernah ada. Kecerdasan spiritual membuat agama menjadi lebih mungkin (bahkan mungkin perlu), tetapi yang perlu digaris bawahi bahwa kecerdasan spiritual tidak bergantung pada agama. Kecerdasan spiritual adalah hal yang tidak biasa bagi para akademisi karena ilmu pengetahuan yang ada saat ini tidak dilengkapi perangkat untuk mempelajari sesuatu yang tidak tampak diukur secara objektif.⁶

Manusia menggunakan kecerdasan spiritual (SQ) untuk menghadapi berbagai masalah yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri dan yang paling menantang dalam hidup yaitu berada diluar yang diharapkan dan dikenal, diluar aturan-aturan yang telah diberikan, sangat berbeda dari pengalaman masa lalu dan melampaui sesuatu yang dapat kita hadapi. Kecerdasan spiritual adalah hati nurani kita (dalam bahasa Ibrani, kata “hati nurani”, “pedoman”, “yang tersembunyi”, “kebenaran batin yang tersembunyi dari jiwa” memiliki akar kata yang sama).⁷

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

1. Kemungkinan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
4. Kemampuan untuk menghadapi melampaui rasa sakit.

⁵Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan...*, hlm.8.

⁶Ratna Sulistami dan Erlinda Manaf, *Universal Intelligence: Tonggak Kecerdasan Untuk Menciptakan Strategi dan Solusi Menghadapi Perbedaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.40.

⁷Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan...*, hlm.12.

5. Kualitas hidup yang diilhami oleh fisi dan nilai-nilai.
6. Keengganan untuk menyebutkan kerugian yang tidak perlu.
7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “Holistik”).
8. Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa? Atau Bagaimana jika? Untuk mencari jawaban-jawaban mendasar.
9. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”. Yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konfensi.⁸

Perkembangan kecerdasan spiritual pada remaja sangatlah menarik untuk dibahas lebih mendalam. Terlebih seorang remaja merupakan seorang puber.⁹ Dimana dalam diri remaja terjadi fase pencarian jati diri. Dalam fase inilah kecerdasan spiritual perlu untuk diaktifkan dan dikuatkan dalam diri remaja. Karena melalui kecerdasan spiritual inilah remaja akan selamat melalui proses hidup yang mereka alami dalam proses kehidupan menuju dewasa. Seseorang dikatakan remaja tentu memiliki ciri-ciri atau kriteria. Salah satu kriteria yang paling mudah untuk menentukan seseorang itu termasuk anak-anak, remaja atau dewasa dapat dilihat dari usianya.

Batasan usia remaja yang diterapkan pada masyarakat Indonesia, yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah. Bagi mereka yang berusia 11-24 tahun tetapi sudah menikah, mereka tidak disebut remaja. Jika dilihat dari pendidikannya maka remaja adalah mereka yang sedang duduk di bangku SMP sederajat, SMA sederajat dan perguruan tinggi. Remaja sangat perlu dalam melakukan penyesuaian diri terhadap perkembangan fisik dan psikisnya terutama pada perkembangan psikisnya. Dimana perkembangan psikis yang tentunya berpengaruh pada perkembangan moral dan religi menjadi sorotan penting pada remaja. Disinilah letak kecerdasan spiritual memiliki peranan pada diri remaja.¹⁰

⁸ Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual...*, hlm.8-13.

⁹ M. Drost, *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*, (Yogyakarta: KANSIUS, : 1998), hlm.224.

¹⁰ Rudi Mulyatiningsih,dkk, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Dan Karier*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.4.

Dimana masa remaja adalah masa yang membahagiakan. Masa remaja terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa. Pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja seseorang mengalami perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan itu meliputi perubahan fisik dan perubahan psikis. Perubahan fisik yang terjadi menimbulkan dorongan seksual yang berarti telah siap untuk bereproduksi. Namun, dorongan seksual itu harus dikendalikan dengan moralitas dan norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, remaja juga harus berperan di masyarakat sesuai dengan jenis kelaminnya dan harus dapat menemukan identitas diri yang positif. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang mandiri untuk mempersiapkan diri menuju kedewasaan.¹¹

Disinilah letak uniknya perkembangan kecerdasan spiritual pada remaja. Dimana pada masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Tentu kontrol diri yang dimiliki oleh remaja belum begitu baik dan tingkat emosi atau keinginan sangatlah membuncah. Namun masa remaja dituntut untuk memiliki moralitas dan menerapkan norma dalam setiap perilaku mereka. Dan dari potensi kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri mereka tentu remaja sangat memungkinkan untuk diarahkan agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Agama yang dianut oleh remaja adalah salah satu cara memenuhi kebutuhan akan moral dan religi. Untuk meningkatkan keimanan, remaja dapat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya. Agama berguna untuk mengendalikan tingkah laku remaja. Karena agama mengatur tingkah laku baik buruk. Terwujudnya penyesuaian diri pada perkembangan psikis yang maksimal pada remaja dapat membantu menumbuhkan identitas dirinya menuju kedewasaan dan kepribadian yang matang. Jika seseorang mengalami gangguan dalam proses menumbuhkan identitas dirinya sehingga tidak siap memasuki kedewasaan. Dan tentu hal tersebut akan sangat berpengaruh pada fase yang akan dijalankan oleh remaja.¹²

¹¹ Rudi Mulyatiningsih,dkk, *Bimbingan ...*,hlm.3.

¹² Rudi Mulyatiningsih,dkk, *Bimbingan ...*,hlm.8.

Al-Qur'an merupakan *manhaj* kehidupan yang komprehensif, *manhaj* untuk meluruskan akal manusia agar berfungsi dalam batasan-batasan yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Juga membiasakannya untuk berpikir dengan benar, yang menjamin keselamatan akal dan kelurusan pikiran. Selain itu al-Qur'an juga membuka dihadapan remaja, banyak bidang untuk direnungkan dan dipikirkan, baik dalam dirinya sendiri, manusia-manusia lain, maupun makhluk-makhluk lain disekitarnya. Pendeknya, al-Qur'an membukakan bagi remaja lembaran alam semesta secara keseluruhan.¹³

Melalui al-Qur'an remaja dapat mengasah dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Dengan membaca pena Allah remaja dapat mengaktualkan intelegensi spiritual. Sedangkan membaca buku hanya menumbuhkan kemampuan rasional. Kecerdasan manusia sangat tergantung pada kemampuannya mengaktualkan intelegensi spiritual. Kecerdasan spiritual berbeda dengan kecerdasan emosional, dalam dan menyadari diri. Pada kecerdasan emosional, manusia dilihat dan dianalisis dalam batas-batas psikologis dan sosial. Sementara pada kecerdasan spiritual, manusia diinterpretasikan dan dipandang eksistensinya sampai pada dataran *noumenal* (fitriyah) dan *universal*. Maka orang-orang yang bisa berfikir dan memiliki kecerdasan spiritual dan mengetahui sesuatu secara inspiratif.¹⁴

Kewajiban beribadah tidak lain merupakan wahana pelatihan rohani yang memang diperlukan manusia. Semua ibadah dalam Islam, terlebih yang *maghdoh* bertujuan membuat rohani manusia senantiasa mengingat Tuhannya dan merasa dekat dengan-Nya. Keadaan rohani yang merasa dekat dengan Tuhan, akan dapat mempertajam rasa kesucian dan seterusnya dapat menjadi penyeimbang bagi hawa nafsu agar tidak melanggar nilai-nilai moral dan peraturan hukum yang berlaku.¹⁵

¹³Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.79.

¹⁴Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2004), hlm.150.

¹⁵Ahmad Kholil, *Merengkuh Bahagia Dialog Al-Qur'an, Tasawuf, dan Psikologi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.82.

Beberapa ibadah-ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual antara lain menyelenggarakan *qiyamul lail*, membaca dan mengkaji al-Qur'an secara tartil. Hal tersebut merupakan metode khas untuk menumbuhkan kecerdasan dalam diri manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal” (QS Al Anfal ayat 2)¹⁶

Terkait dengan metode khas yang dapat menguatkan kecerdasan spiritual melalui membaca al-Qur'an maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) yang menyatakan bahwa dengan masuk dan mengikuti kegiatan tadarus satu juz satu hari benar-benar merasakan banyak perbedaan dalam diri. Diantaranya hati terasa tenang, damai, nyaman serta semakin semangat dalam menjalankan ibadah. Bukan hanya itu melalui komunitas ODOJ ini semakin memperbanyak teman, semakin istiqomah membaca Al-Qur'an, mempelajari makna yang terkandung dalam setiap ayat dalam al-Qur'an setiap bulan dan tentunya melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengajak yang lain semakin mencintai al-Qur'an dan bersama-sama berkomitmen untuk membumikan al-Qur'an dan melangitkan manusia. Serta melalui komunitas ini benar-benar melatih kejujuran karena sistem pelaporan setiap harinya menggunakan WhatsApp (WA) dan hanya diri kita yang tahu. Dalam komunitas ini benar-benar hanya mengedepankan kepercayaan dan berkomitmen istiqomah melakukan tadarus al-Qur'an.¹⁷

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'andan Terjemahannya*,(Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm.177.

¹⁷Wawancara kepada Rachma anggota Komunitas ODOJ, pada 22 November 2018.

Pada zaman sekarang banyak sekali yang lalai membaca al-Qur'an terutama para remaja. Perkembangan teknologi dan pergaulan benar-benar membuat para remaja selalu sibuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Mereka tidak mau ketinggalan informasi ataupun ketinggalan gaya hidup yang selalu berubah-ubah setiap waktu. Mereka lebih sibuk untuk nongkrong, bermain dengan *gadget* mereka seperti menghabiskan waktu untuk bermain *game*, facebook, twwiter, WhatsApp, BBM, Instagram dan sebagainya. Remaja pada zaman sekarang lebih banyak membuang waktunya untuk hal-hal yang sia-sia.

Melihat fenomena tersebut, komunitas ODOJ hadir untuk memanfaatkan *gadget* sebagai sarana beribadah. Komunitas ODOJ memanfaatkan WhatsApp dalam sistem pelaporan ketika masing-masing anggota ODOJ telah selesai melakukan tadarus al-Qur'an setiap harinya. Komunitas ODOJ berusaha memanfaatkan *gadget* untuk hal-hal yang positif sehingga menghindarkan diri dari perbuatan menyimpang dan lebih banyak mendatangkan manfaat. Keberadaan *gadget* tidak hanya sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai media untuk beribadah, belajar bertanggung jawab dan melatih kejujuran. Dengan demikian komunitas ODOJ membantu meningkatkan istiqomah dalam melakukan tadarus al-Qur'an serta memahami ayat-ayat al-Qur'an sebagai usaha untuk semakin mendekatkan diri dengan Sang Pencipta.

Al-Qur'an memberikan petunjuk hidup bagi manusia dalam memahami setiap proses kehidupan. Isi al-Qur'an yang mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan, fungsinya sebagai sumber yang mulia, dan penggalan esensinya hanya bisa dicapai oleh orang yang berjiwa suci.¹⁸

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan kecerdasan spiritual remaja melalui kegiatan tadarus al-Qur'an. Dengan demikian penulis mengambil judul "PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA MELALUI KEGIATAN TADARUS AL-QUR'AN (Studi Kasus Komunitas *One Day One Juz* di Purbalingga)".

¹⁸Tadjab, dkk, *Dimensi-Dimensi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm.88.

B. Fokus Kajian

Untuk mempermudah penulis mengkaji lebih mendalam tentang penguatan kecerdasan spiritual remaja melalui kegiatan tadarus al-Qur'an satu hari satu juz maka penulis memfokuskan penelitian ini pada remaja anggota Komunitas ODOJ Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi konseptual tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penguatan kecerdasan spiritual remaja melalui kegiatan tadarus al-Qur'an di komunitas *One Day One Juz* Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian diharapkan memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an di komunitas *One Day One Juz* Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui penguatan kecerdasan spiritual remaja melalui kegiatan non tadarus di komunitas *One Day One Juz* Purbalingga.
- c. Untuk mengetahui penguatan kecerdasan spiritual remaja melalui kegiatan tadarus al-Qur'an di komunitas *One Day One Juz* Purbalingga

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi komunitas ODOJ Purbalingga

Sebagai motivasi dalam usaha menguatkan kecerdasan spiritual remaja anggota ODOJ Purbalingga.

2) Manfaat bagi anggota komunitas ODOJ Purbalingga

Untuk meningkatkan motivasi diri dalam melakukan ibadah. Melatih diri untuk istiqomah membaca dan memaknai al-Qur'an setiap hari. Serta lebih mendorong untuk semakin dekat dengan Sang Khalik.

3) Manfaat bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi, tambahan pengetahuan dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam membaca dan memaknai al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum penulis melakukan penelitian tentang Penguatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tadarus al-Qur'an (Studi Kasus Komunitas *One Day One Juz* di Purbalingga), terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli sehingga hasil dari penelitian penulis akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Agung Prasetyo Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017) yang berjudul "Peran Komunitas *One Day One Juz* Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an (Studi Komunikasi Sosial Di Bandar Lampung)". Dalam pembahasan skripsi ini memiliki persamaan dengan pembahasan yang diteliti oleh peneliti antara lain komunitas yang menjadi fokus pembahasan sama yaitu komunitas *one day one juz*. Dengan komunitas yang sama walaupun berbeda daerah tetap memiliki budaya yang sama yaitu budaya untuk membiasakan diri membaca dan semakin mencintai al-

Qur'an. Tujuan dari penelitian pada skripsi ini juga memiliki kesamaan dengan tujuan pada judul skripsi yang diajukan yaitu bertujuan membumikan al-Qur'an dan melangitkan manusia dengan membiasakan diri melakukan tadarus al-Qur'an, mempelajari dan mencintai al-Qur'an. Perbedaannya yaitu pada sasaran penelitian. Pada skripsi ini sasaran penelitiannya masyarakat secara luas. Namun pada pembahasan yang dijelaskan oleh penulis sasarannya tertuju pada anggota komunitas ODOJ yang mayoritas merupakan para remaja.¹⁹

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Anis Tilawati Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2017) yang berjudul "Pemaknaan Tilawah al-Qur'an Satu Juz Satu Hari Bagi Anggota Komunitas *One Day One Juz* Di Solo Raya Dan Sekitarnya Selama 2013-2017 (Kajian Living Qur'an)". Pembahasan pada skripsi tersebut memiliki persamaan dengan pembahasan yang penulis kaji yaitu suatu usaha untuk menghidupkan al-Qur'an melalui tilawah satu juz satu hari. Serta memiliki komitmen untuk menjaga kebiasaan tersebut sebagai ikhtiar menjaga kalam Allah SWT. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi tersebut memfokuskan pada pemaknaan tilawah al-Qur'an satu hari satu juz. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu memfokuskan pada peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an.²⁰

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Hidayatur Rotikah tahun 2016 STAIN Ponorogo Hidayatur Rotikah STAIN Ponorogo (2016) yang berjudul "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Tilawah *One Day One Juz* (Studi Kasus Di Komunitas ODOJ Kota Ponorogo)." Pembahasan pada skripsi tersebut memiliki persamaan dengan pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu dimana komunitas *One Day One Juz* di kota Ponorogo dengan komunitas *One day One Juz* di kota Purbalingga memiliki kesamaan peran yaitu membentuk kesadaran untuk membaca Al-Qur'an. Dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Perbedaannya terletak pada sasaran

¹⁹Agung Prasetyo, *Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an (Studi Komunitas Sosial di Bandar Lampung)*, Skripsi, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2017).

²⁰Anis Tilawati, *Pemaknaan Tilawah al-Qur'an Satu Juz Satu Hari bagi Anggota Komunitas One Day One Juz Di Solo Raya Dan Sekitarnya Selama 2013-2017 (Kajian Living Qur'an)*, Skripsi, (Surakarta: UIN Surakarta, 2017).

penelitian. Sasaran pada penelitian tersebut masyarakat kota ponorogo sedangkan pada judul yang akan diajukan hanya pada anggota komunitas tersebut yang mayoritas merupakan para remaja.²¹

Keempat Penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani pada tahun 2016 pada Jurnal Thufula yang berjudul “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan”. Pembahasan pada jurnal penelitian tersebut memiliki persamaan dengan pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu mengkaji tentang memaksimalkan potensi kecerdasan spiritual yang ada pada diri manusia. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian. Sasaran pada penelitian tersebut adalah anak usia dini sedangkan pada penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah remaja.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab *Pertama*, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Landasan Teori. Membahas tentang pengertian Kecerdasan Spiritual, Remaja, Tadarus Al Qur'an dan Komunitas *One Day One Juz*.

²¹Rotikah Hidayatur, Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Tilawah One Day One Juz (Studi Kasus di Komunitas ODOJ Kota Ponorogo), Skripsi, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016).

²²Novan Ardy Wiyani (2016), “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Remaja Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan”, *Jurnal Thufula*, Vol. 4, No. 2, hlm. 82-83.

Bab *Ketiga*, berisi tentang metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab *Keempat*, Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di Komunitas *One Day One Juz* Purbalingga.

Bab *Kelima*, Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tersebut peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal antara lain:

Pelaksanaan membaca al-Qur'an *One Day One Juz* sebenarnya sudah diusahakan begitu maksimal hanya saja kendalanya terdapat pada anggota ODOJ sendiri yaitu terkait dengan batasan waktu pelaporan belum berjalan efektif. Karena ada beberapa anggota yang belum menaati untuk melakukan pelaporan kholas tadarus atau tilawah tepat waktu. Karena belum bisa meluangkan waktunya untuk membaca al-Qur'an setiap harinya. Hal ini disebabkan oleh kesibukan yang dialami oleh anggota ODOJ. Jika selalu mencari waktu luang untuk membaca al-Qur'an tentu tidak akan ada waktu untuk itu karena kesibukan datang setiap hari. Lebih tepat meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an. Komunitas *One Day One Juz* ini sebagai sarana untuk membuat ibadah kita semakin termotivasi dan bersemangat tetapi tetap semuanya kembali ke masing-masing individu. Dalam komunitas *One Day One Juz* ini terdapat sistem evaluasi yaitu dengan Indeks Prestasi Grup (IPG).

Komunitas *One Day One Juz* melalui kegiatan non tadarus juga memiliki dampak positif dalam penguatan kecerdasan spiritual remaja yang menjadi anggota ODOJ. Karena di komunitas ODOJ ini melalui kegiatan non tadarus para remaja sedang dilatih untuk menjaga al-Qur'an dengan cara membaca dan mempelajari al-Qur'an, bertanggung jawab dan istiqomah.

Kegiatan non tadarus ini meliputi program-program ODOJ selain pelaporan membaca al-Qur'an di grup whatsapp seperti kegiatan NGAOS (Ngaji On The Street), KALQULUS (Kajian ala Ustadz), LPQ (Lembaga Pendidikan al-Qur'an) dan OBARJI (ODOJ Berbagi Rejeki). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut remaja yang menjadi anggota ODOJ mendapatkan banyak ilmu agama dan menumbuhkan jiwa sosial pada diri mereka. Kegiatan ODOJ juga bukan hanya untuk menguatkan kecerdasan spiritual saja atau untuk semakin dekat dengan

Allah swt tetapi juga menguatkan hubungan silaturahmi kita kepada teman-teman dan masyarakat.

Penguatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan tadarus al-Qur'an sangat dirasakan oleh para remaja yang menjadi anggota komunitas ODOJ. Perubahan perilaku yang signifikan begitu mereka rasakan. Terdapat perbedaan saat mereka sebelum dan sesudah menjadi anggota komunitas ODOJ. Perubahan yang mereka alami antara lain mencakup sembilan tanda-tanda kecerdasan sepiritual yang baik, lebih mencintai al-Qur'an, membaca al-Qur'an sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, semakin mendekatkan diri kepada Allah swt, meninggalkan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat, lebih senang untuk datang ke majelis-majelis ilmu, lebih mandiri, semakin dewasa, dapat mengontrol emosi, hati terasa lebih nyaman dan tentram, mempunyai banyak teman, dan mendapatkan pengetahuan agama yang luas. Hal ini juga menyadarkan masyarakat bahwa membaca al-Qur'an sangat banyak manfaatnya.

B. Saran

Melalui skripsi ini peneliti menyampaikan beberapa saran kepada komunitas ODOJ Purbalingga, anggota komunitas ODOJ Purbalingga dan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema pembahasan yang sama.

1. Komunitas *One Day One Juz* Purbalingga

Kepada komunitas ODOJ Purbalingga *support system* dalam membiasakan tadarus al-Qur'an satu hari satu juz sudah baik. Namun perlu untuk terus ditingkatkan. Sehingga kerja sama di dalam komunitas semakin solid dan ODOJ Purbalingga selalu istiqomah menjalankan program kerja yang banyak memberikan manfaat bagi penguatan kecerdasan spiritual remaja khususnya remaja di Purbalingga. Dengan begitu kenakalan remaja atau penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para remaja secara bertahap dapat teratasi.

2. Anggota Komunitas *One Day One Juz* Purbalingga

Anggota komunitas ODOJ Purbalingga yang mayoritas merupakan para remaja untuk tetap semangat dan semakin istiqomah untuk melakukan

tadarus al-Qur'an satu hari satu juz. Karena membaca al-Qur'an sudah disadari sebagai sebuah kebutuhan bukan paksaan. Komunitas ODOJ hanyalah sebagai sarana dan penguatan kecerdasan spiritual itu sendiri berawal dari kemauan diri sendiri untuk menanamkan kebiasaan bertadarus al-Qur'an.

3. Peneliti Selanjutnya yang Tertarik dengan Tema Pembahasan yang Sama

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa terdapat penguatan kecerdasan spiritual remaja melalui kegiatan non tadarus dan kegiatan tadarus al-Qur'an di komunitas *One Day One Juz* Purbalingga. Namun, penulis menyadari adanya kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian ini.

Keterbatasan atau kekurangan dalam penelitian ini yaitu terletak pada faktor yang menghambat membiasakan para remaja untuk melakukan tadarus al-Qur'an setiap harinya. Faktor penghambat tersebut antara lain kesibukan aktifitas sehari-hari, rasa malas dan kurang motivasi, tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Sehingga para remaja pada awal masuk komunitas ODOJ masih sering lupa untuk membiasakan dirinya tadarus al-Qur'an satu hari satu juz.

Peneliti selanjutnya yang tertarik pada pembahasan yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini disarankan untuk mencari solusi sebagai upaya menekan atau meminimalisir faktor penghambat yang ada di komunitas ODOJ. Sehingga para remaja semakin giat dan bersemangat untuk membiasakan diri tadarus al-Qur'an satu hari satu juz dengan penuh kesadaran diri.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data. Sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan lebih baik. Dan disarankan untuk mengkaji sumber atau referensi yang terkait dengan kecerdasan spiritual agar hasil penelitiannya lebih lengkap dan lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir studi strata satu. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita senantiasa mendapat syafaat di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Peningkatan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur’an (Studi Kasus Komunitas *One Day One Juz* di Purbalingga) ini dapat berjalan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali kekurangan baik dari materi pembahasannya maupun tata cara penulisannya. Maka dari itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan juga saran yang membangun dari pembaca agar lebih disempurnakan penelitian ini, supaya bermanfaat di masa yang akan datang.

Demikian yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin aamiin aamiin Ya rabbal’alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Putra, Brama. 2010. *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*. Yogyakarta: Wahana Insani.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir Feisal, Jusuf. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anshori, M. Hafi. 1995. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Kamisius.
- Ardy Wiyani, Novan. 2016. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Remaja Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwah", *Jurnal Thufula*, Vol. 4, No. 2.
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bakran Adz-Dzakiey, Hamdani. 2005. *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian)*. Yogyakarta: Islamika.
- Bodgan dan Biklen. t.t. *Qualitative Research of Education, An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Chatib, Munif. 2012. *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Mizan.
- Darmadi. t.t. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Drost, M. 1998. *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*. Yogyakarta: KANSIUS.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ dan Successful Intelegence Ata IQ*. Bandung: Alfabeta (Anggota IKAPI).
- Ginanjari Agustin, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ Berdasarkan Rukun 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Guinlock, James. 1972. *John Dewey's Philosophy of Value*. New York: Hurmanities Press.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research, Jld II*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hidayatur, Rotikah. 2016. "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Tilawah One Day One Juz (Studi Kasus di Komunitas ODOJ Kota Ponorogo)", Skripsi. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Hurlock, E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Abi Al-Husaini Muslim bin Al-Hujjaj Ibn Muslim Al-Qusyairi Al-Naisaburiy. t.t. *Al-Jami' Al-Shahih*. Libanon: Dar Al-Fikr.
- Jatmika, Sidik. 2010. *Genk Remaja: Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?* Yogyakarta: Kanisius.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Fatih.
- Kholil, Ahmad. 2007. *Merengkuh Bahagia Dialog Al-Qur'an, Tasawuf, dan Psikologi*. Malang: UIN Malang Press.
- Marsudianto. 2014. *40 Hari Bersama Al-Qur'an, Upaya Memudayakan Tilawah Al-Qur'an*. Lampung Tengah: Coqelat Vistama.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Az-Za'balawi, Sayyid. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyatiningsih, Rudi dkk. 2004. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Dan Karier*.
- Najati, Utsman. 2003. *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Hikmah.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nggermanto, Agus. 2013. *Quantum Quotien, Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. Bandung: Nuansa.
- Nggermanto, Agus. 2013. *Quantum Quotien, Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. Bandung: Nuansa.

- Prasetyo, Agung. 2017. "Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi ilawatul Qur'an (Studi Komunitas Sosial di Bandar Lampung)", Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan.
- Rahmawati, Uffah. 2016. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri Yogyakarta", *Jurnal Penelitian*. Vol. 10, No. 1.
- Rijal Hamid, Syamsul. 2013. *500 Rahasia Islam Pencerah Jiwa*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Safira, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Solehudin, Much. 2018. "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang", *Jurnal Tawadhu*. vol. 1, No.3.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.3.
- Suharsono. 2004. *Melejitkan IQ, IE dan IS*. Depok: Inisiasi Press.
- Suharsono. 2004. *Mencerdaskan Anak*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Sulistami, Ratna dan Erlinda Manaf. 2006. *Universal Intelligence: Tonggak Kecerdasan Untuk Menciptakan Strategi dan Solusi Menghadapi Perbedaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syarif ash-Shawwaf, Muhammad. 2003. *ABG Islami: Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak & Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah..
- Tadjab, dkk. 1994. *Dimensi-Dimensi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah: Transendental Intelligence*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tilawati, Anis. 2017. "Pemaknaan Tilawah al-Qur'an Satu Juz Satu Hari bagi Anggota Komunitas One Day One Juz Di Solo Raya Dan Sekitarnya Selama 2013-2017 (Kajian Living Qur'an)", Skripsi. Surakarta: UIN Surakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

W. Al Hafizd,Ahsin. 2006.*Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Wibowo Prijoksono, Ari dan Irianti Ermingpraja. 2003. *Enrich Your Life Every Day*. Jakarta: Gramedia.

Wirawan. 2002.*Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.

WJS, Purwa Darminta.1996.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Zohar, Dinar dan Ian Marshall. 2000.*SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.

<http://onedayonejuz.org/page/content/24/sejarah-onedayonejuz> diakses pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 19.30 WIB.

